

**YESUS *PABBI* YANG ILAHI:
SEBUAH ANALISIS TERHADAP GELAR YESUS SEBAGAI *PABBI* DALAM INJIL
YOHANES UNTUK MEMBUKTIKAN KEILAHIAN YESUS**



**SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR
SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
MAGISTER DIVINITAS**

OLEH

DESSY SURYA CHANDRA

**MALANG, JAWA TIMUR
MEI 2014**

ABSTRAK

Chandra, Dessy Surya, 2014. *Yesus Ῥαββί yang Ilahi: Analisis terhadap Gelar Yesus sebagai Ῥαββί dalam Injil Yohanes untuk Membuktikan Keilahian Yesus*. Skripsi, Jurusan: Teologi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, M. Th. Hal. xii+109.

Kata kunci: Ῥαββί, Ῥαββουί, gelar Yesus, guru, murid, tradisi *rabbinic*, Perjanjian Baru, Injil Yohanes, kristologi, Yesus

Alkitab mencatat serangkaian gelar yang dikenakan pada diri Yesus. Selayaknya nama atau panggilan seseorang yang mengindikasikan identitas, gelar-gelar Yesus juga memainkan peran yang sama, yaitu sebagai materi rekonstruksi potret Yesus. Keempat Injil diakui sebagai pemberi sumbangsih terbesar bagi rekonstruksi identitas Yesus, meski keempat Injil bukanlah murni catatan biografi Yesus.

Terhadap keragaman gelar keilahian Yesus, para penyelidik skeptis justru menilai posisi keempat Injil sebagai tulisan yang mengalami distorsi penulis atau bahkan rekayasa para murid dan gereja mula-mula. Para penulis Injil dipandang memiliki agenda khusus untuk memopulerkan Yesus yang adalah ikon dari komunitas mereka, khususnya Injil Yohanes yang sarat akan tujuan kristologinya. Sementara itu, kalangan prokristologi justru memilih untuk tinggal berkatut pada ratusan gelar yang secara eksplisit bernada ilahi. Sebagai akibatnya, gelar-gelar netral—termasuk gelar Ῥαββί—disisihkan karena dipandang tidak berdaya mendukung keilahian Yesus.

Gelar Ῥαββί yang tidak terhitung dalam daftar gelar yang berintensitas kelihain ini justru menjadi gelar yang kuat mendominasi peran dan pelayanan Yesus. Di antara keempat Injil, Yohanes terbukti sebagai yang paling konsisten dalam menggunakan gelar Ῥαββί pada diri Yesus. Gelar Ῥαββί dalam Injil Yohanes muncul delapan kali yang diikuti oleh serangkaian pengakuan ilahi dalam diri Yesus dari para penggunanya.

Lewat gelar Ῥαββί, Yohanes menampilkan secara konsisten otoritas Yesus sebagai seorang guru Yahudi yang sesuai dengan konteks kontemporer-Nya. Kesimpulan ini juga membela posisi penulis Injil yang tidak serta-merta menulis dengan subjektivitas yang merekayasa sejarah. Selain itu, gelar Yesus sebagai Ῥαββί juga merujuk pada identitas Mesianik Yesus yang merupakan penggenapan dari PL. Puncaknya, gelar Ῥαββί yang disebutkan oleh Maria Magdalena dalam bentuk infleksinya—Ῥαββουί—merupakan panggilan ilahi berkualitas lebih tinggi yang merupakan bagian dari proklamasi kebangkitan Yesus. Dalam pemakaiannya, gelar Yesus sebagai Ῥαββί juga bersinggungan dengan gelar-gelar ilahi lainnya. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa gelar Ῥαββί terbukti mengandung unsur ilahi yang mampu mendukung keilahian Yesus. Yesus adalah Ῥαββί yang ilahi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENULISAN	1
RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH	6
METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN	7
BAB II LATAR BELAKANG PENGGUNAAN GELAR <i>PABBI</i> DALAM INJIL YOHANES	9
KONTEKS PENGGUNAAN GELAR <i>PABBI</i> PADA MASYARAKAT YAHUDI	9
<i>Etimologi</i> $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$	9
<i>Konteks Penggunaan Gelar</i> $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ <i>pada Sumber-sumber Yahudi</i> <i>Sebelum Tahun 70 M</i>	12
<i>Konteks Penggunaan Gelar</i> $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ <i>pada Sumber-sumber Sesudah</i> <i>70 M</i>	21
KONTEKS PENGGUNAAN GELAR <i>PABBI</i> PADA INJIL YOHANES	22

<i>Kepenulisan Injil Yohanes</i>	24
Penulis Injil Yohanes	24
Waktu dan Tempat Penulisan Injil Yohanes	29
Tujuan Penulisan Injil Yohanes	31
<i>Latar Belakang Sejarah Injil Yohanes</i>	33
Tradisi <i>Hellenist</i> di Balik Injil Yohanes	33
Tradisi Yahudi Injil Yohanes	35
<i>Teologi Injil Yohanes</i>	39
BAB III YESUS SEBAGAI PABBI DALAM INJIL YOHANES	45
EKSEGESIS YOHANES 1:38	45
<i>Konteks</i>	45
<i>Pembahasan Penggunaan Kata 'Pαββι</i>	47
<i>Kesimpulan</i>	50
EKSEGESIS YOHANES 1:49	50
<i>Konteks</i>	50
<i>Pembahasan Penggunaan Kata 'Pαββι</i>	52
<i>Kesimpulan</i>	57
EKSEGESIS YOHANES 3:2	57
<i>Konteks</i>	57
<i>Pembahasan Penggunaan Kata 'Pαββι</i>	60
<i>Kesimpulan</i>	63
EKSEGESIS YOHANES 4:31	63
<i>Konteks</i>	63

<i>Pembahasan Penggunaan Kata 'Paββi</i>	64
<i>Kesimpulan</i>	66
EKSEGESIS YOHANES 6:25	66
<i>Konteks</i>	66
<i>Pembahasan Penggunaan Kata 'Paββi</i>	68
<i>Kesimpulan</i>	70
EKSEGESIS YOHANES 9:2	70
<i>Konteks</i>	70
<i>Pembahasan Penggunaan Kata 'Paββi</i>	72
<i>Kesimpulan</i>	74
EKSEGESIS YOHANES 11:8	74
<i>Konteks</i>	74
<i>Pembahasan Penggunaan Kata 'Paββi</i>	76
<i>Kesimpulan</i>	77
EKSEGESIS YOHANES 20:16	77
<i>Konteks</i>	78
<i>Pembahasan Penggunaan Kata 'Paββi</i>	80
<i>Kesimpulan</i>	82
BAB IV YESUS: PABBI YANG ILAHI	83
YESUS: <i>PABBI</i> YANG ILAHI DALAM ZAMAN YESUS	83
YESUS: <i>PABBI</i> YANG ILAHI DALAM ZAMAN YOHANES	88
YESUS: <i>PABBI</i> YANG ILAHI DALAM GELAR-GELAR ILAHI	
YESUS LAINNYA	96

BAB V PENUTUP 98

KESIMPULAN 98

SARAN 101

DAFTAR KEPUSTAKAAN 103



DAFTAR SINGKATAN

AD	<i>Anno Domini</i> (tahun Masehi)
ay.	ayat
bdk.	bandingkan
Bil.	Bilangan
ed. (<i>editor or edition</i>)	penyunting atau edisi
et al. (<i>et alii</i>)	dengan orang lain
Heb.	Hebrew
Hos.	Hosea
ibid. (<i>ibidem</i>)	di tempat yang sama
Im.	Imamat
Ing.	Bahasa Inggris
<i>JQR</i>	Jewish Quarterly Review
<i>JSOT</i>	Journal for the Study of the Old Testament
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kej.	Kejadian
Kel.	Keluaran
Kis.	Kisah Para Rasul
lih.	lihat
Luk.	Lukas
M	masehi
Mar.	Markus

Mat.	Matus
Mzm.	Mazmur
NIBC	New International Bible Commentary
NICNT	New International Commentary on the New Testament
NIDOTTE	New International Dictionary of New Testament Theology and Exegesis
NT	<i>New Testament</i>
Raj.	Raja-raja
Ref.	referensi
TDNT	Theological Dictionary of the New Testament
TDOT	Theological Dictionary of the Old Testament
PB	Perjanjian Baru
PL	Perjanjian Lama
PNTC	Pillar New Testament Commentary
ps.	pasal
QH	Qumran Hebrew
QS	Qumran Serekh
Sam.	Samuel
terj.	terjemahan
Ul.	Ulangan
vol.	volume (jilid)
WBC	Word Biblical Commentary
Yer.	Yeremia

Yes.	Yesaya
Yoh.	Yohanes
Za.	Zakharia
Zef.	Zefanya



BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENULISAN

Pada tahun 1970, Gloria Gaither bersama suaminya yang juga adalah penulis lagu Kristen asal Amerika Serikat memopulerkan sebuah *chorus* pujian Kristen yang menyatakan, “*Jesus Jesus Jesus. There’s just something about that name . . .*” Syair ini mengungkapkan kepada para pendengarnya bahwa ada “sesuatu” di balik nama yang dimiliki Yesus. Keyakinan seperti ini jugalah yang sedikit banyak menggambarkan motivasi para penyelidik kristologi saat menelusuri identitas Yesus lewat nama-nama yang dikenakan pada diri-Nya. Mereka meyakini bahwa nama atau gelar-gelar pada diri Yesus memiliki makna dan tujuan tertentu dalam setiap penggunaannya.

Keyakinan ini menjadi landasan bagi para penyelidik saat menyelidiki nama atau gelar-gelar Yesus yang pada akhirnya diarahkan untuk menjawab: “Siapakah Yesus yang sesungguhnya?” Berkenaan dengan penyelidikan gelar Yesus, Henry Gariepy memberi penekanan, “*This study of the names and titles of Christ is an embarking on life’s greatest quest in learning, exploring, and discovering the life and lordship, the might and majesty, the saviourhood and sovereignty of Jesus Christ.*”¹ Hal ini jelas memperlihatkan bahwa gelar-gelar Yesus berbicara lebih dari sekadar nama panggilan belaka, melainkan nama

¹*100 Portraits of Christ* (Wheaton: Victor, 1987) 15.

atau gelar yang akan bermuara pada penyelidikan untuk menemukan potret Yesus yang sebenarnya, dan bahkan yang akan mengarah pada pembuktian keilahian-Nya.²

Dalam usaha untuk menemukan potret Yesus ini, banyak sarjana yang terjun dalam penyelidikan Yesus sejarah atau *Historical Jesus*. *Historical Jesus* dengan ketiga periodenya (*quest*) telah menjadi “segitiga bermuda” yang menarik dan bahkan menenggelamkan konsentrasi banyak sarjana terkait pencarian atas identitas Yesus. *Historical Jesus* pada mulanya lahir sebagai bentuk ketidakpercayaan dan penolakan terhadap gambaran Yesus yang ditampilkan dan ditanamkan secara turun-temurun oleh gereja-gereja ortodoks. Bermula dari ketidakpercayaan ini, para penyelidik *Historical Jesus* berusaha menggambar ulang identitas Yesus lewat serangkaian penelitian kritik, antara lain kritik sumber, kritik bentuk, kritik redaksi, dan kritik sejarah yang meliputi penyelidikan sejarah, arkeologi dan teks.³

Puncaknya, dalam periode ketiga, yaitu *the Third Quest*, para penyelidik *Historical Jesus* berusaha untuk merekonstruksi potret Yesus lewat penelusuran konteks budaya Yahudi yang ditandakan pada pembedahan keempat Injil. Keempat Injil pada faktanya telah diterima sebagai penyumbang terbesar bagi penyelidikan identitas Yesus.⁴ Meskipun demikian, Darrell L. Bock memperjelas:

*They [keempat Injil] make no attempt to provide a biography of Christ. The writers, using the same extant material, select and arrange according to their individual emphasis and interpretation that which present the particular portrait of Christ they desire to convey.*⁵

²Ibid. 16.

³Lih. H. Wayne House, *The Jesus Who Never Lived* (Eugene: Harvest, 2008) 139-146; Andreas J. Köstenberger, “Jesus as Rabbi in the Fourth Gospel,” *Bulletin for Biblical Research* 8 (1998) 97.

⁴Darrell L. Bock, *Jesus According to Scripture* (Grand Rapids: Baker Academic, 2002) 17. Dengan mengacu pada penarikan penulisan Injil yang lebih awal, Craig S. Keener juga merujuk keempat Injil sebagai sumber bagi penyelidikan identitas Yesus (*The Historical Jesus of the Gospel* [Grand Rapids: Eerdmans, 2009] xxxi).

⁵*Jesus* 23.

Di sisi lain, keragaman potret Yesus yang ditampilkan oleh kitab-kitab Injil ini justru menjadi celah bagi pandangan skeptis. Mereka menilai bahwa potret-potret Yesus yang dihasilkan telah mengalami distorsi atau bahkan hanyalah rekayasa dari para murid dan gereja mula-mula yang kemudian disusun dalam skenario Injil. Inilah yang melandasi penyelidikan para sarjana terhadap konteks Yahudi kehidupan Yesus, khususnya dalam *The Third Quest*, yang berusaha memilah dan mengeliminasi isi keempat Injil berdasarkan objektivitas secara sejarah.⁶

Meskipun telah merangkul lebih banyak disiplin ilmu dalam rangka pembedahan Injil, banyak pencapaian *The Third Quest* yang justru menggambarkan potret Yesus bukan dengan objektif namun penuh nuansa skeptisisme.⁷ Salah satu potret skeptis Yesus datang dari Geza Vermes, seorang sarjana Yahudi. Ia menyatakan, “*the chief finding of Jesus the Jew is the recognition of Jesus within the earliest Gospel tradition . . . as a charismatic prophetic preacher and miracle-worker, the outstanding Galilean Hasid.*”⁸ Dalam pemaparannya, Vermes mengaitkan penemuannya dengan apa yang telah dipaparkan oleh R. Bultmann, “*Jesus actually lives as a Jewish Rabbi. He gathers around him a circle of pupils. As such he disputed over questions of the Law . . . He disputes along the same lines as Jewish rabbis, uses the same method of argument, the same turns of speech.*”⁹ Bagi Vermes, ada bagian yang menjadi celah dari potret Yesus yang dipaparkan oleh Bultmann tersebut. Vermes tidak menyetujui kesimpulan yang dipaparkan oleh Bultmann mengenai kesesuaian Yesus dengan $\rho\alpha\beta\beta\iota$ Yahudi pada konteks masa itu.

⁶Bdk. Norman L. Geisler, *Baker Encyclopedia of Christian Apologetics* (Grand Rapids: Baker, 1999) 318.

⁷Keener, *The Historical Jesus* 33.

⁸*The Religion of Jesus the Jew* (Minneapolis: Augsburg Fortress, 1993) 5.

⁹*Jesus and the Word* (New York: Charles Scribner's Sons, 1934) 49.

Dengan mendasarkan argumentasinya terhadap kritik bentuk, Vermes menelusuri berbagai peristiwa yang menampilkan Yesus sebagai Ῥαββί dan melihat kesesuaiannya dengan konteks sejarah pada saat itu. Kemudian sampailah ia pada tampilan potret Yesus yang dengan jelas ia nyatakan sebagai:

*. . . an itinerant preacher and healer . . . a man of God . . . a prophet mighty in deed and word before God and the people . . . And, Jewish religious teachers did not excel in creating doctrinal systems. The prophets, sages and rabbis associates God with the reality which they knew. They did not go in for abstract speculation. Jesus was cast in the same mould. Analysis of the divine nature and of the divine mysteries was not for him.*¹⁰

Dengan nuansa skeptis yang tidak jauh berbeda dengan Vermes, M. Hengel mengklaim:

*. . . to be sure, Jesus was doubtless addressed as "Rabbi," but around 30 A.D. this certainly did not mean the same as it did 100 or 200 years later; as yet it was not the established title of an ordained scribe. It may be that the original sense of the term corresponded to "Sir," as a form of address to a higher-ranking dignitary, but the sense of "teacher" is the connotation which most strongly established itself even though it could not completely eclipse the original broader meaning.*¹¹

Vermes dan Hengel dengan klaimnya masing-masing menjadi perwakilan dari penyelidikan *The Third Quest* yang menampilkan potret skeptis diri Yesus khususnya berkaitan dengan gelar-Nya sebagai Guru atau Ῥαββί. Gelar guru atau Ῥαββί, setidaknya bagi golongan Vermes dan Hengel, merupakan celah yang tepat untuk menyingkapkan kesalahan rekonstruksi potret keilahian Yesus sebagaimana yang dipercaya dan dipegang oleh gereja-gereja ortodoks. Pada akhirnya, kesimpulan ini diarahkan sebagai ajakan untuk meragukan keilahian Yesus.

Sementara itu, dalam dunia kekristenan justru didapati bahwa bagi kebanyakan orang Kristen adalah hal yang tidak umum untuk mengasosiasikan gelar Ῥαββί pada diri

¹⁰Geza Vermes, *Jesus and the World of Judaism* (London: SCM, 1983) 32.

¹¹*The Charismatic Leader and His Followers* (Edinburg: T. & T. Clark, 1981) 42-43.

Yesus.¹² Menyadari keterkaitan pandangan pesimis kelompok Kristen dengan klaim golongan skeptis Vermes dan Hengel, William E. Phipps berpendapat, “*The reason for this [unaccustomed to associating the title rabbi with Jesus] is due partly to the New Testament writers and partly to later translators and interpreters.*”¹³ Fakta dari kepasifan ini tampak seperti sebuah keputusan untuk menghindar atau seolah-olah ikut memberikan pengakuan yang sama dengan golongan Vermes di mana guru atau ῥαββί menjadi gelar dipandang gagal atau tidak mampu memberikan kontribusi apapun dalam membuktikan keilahian Yesus.

Apa sesungguhnya makna di balik gelar ῥαββί ini? Apakah ini gelar yang tidak sanggup ditelusuri secara sejarah dan konteks penggunaannya sehingga didiskreditkan bila dibandingkan dengan gelar-gelar Yesus yang lain? Jika sedemikian lemah posisi dan kualitas dari gelar Yesus sebagai ῥαββί, lantas bagaimana menjelaskan intensitas penggunaan gelar ini yang ditemukan pemakaiannya secara berulang-ulang dalam kitab-kitab Injil?¹⁴ Adakah setiap kali pengulangan penggunaan gelar tersebut hanyalah kebetulan yang terjadi berulang-ulang kali tanpa adanya tujuan tertentu dari para penulis Injil? Bagaimana dengan rasul Yohanes yang jelas memiliki tujuan kristologi dalam penulisan Injilnya saat ia memilih untuk mengulang sebanyak delapan kali dan menduduki posisi pertama sebagai Injil yang menggunakan gelar ῥαββί terbanyak pada

¹²William E. Phipps, *The Wisdom & Wit of Rabbi Jesus* (Louisville: Westminster/John Knox, 1993) 57. Sebagai contoh, William Barclay dengan bukunya yang terdiri dari empat puluh dua bab yang menguraikan banyak gelar Yesus dalam Perjanjian Baru, sama sekali tidak menyinggung mengenai gelar Yesus sebagai ῥαββί atau Guru (lih. *Jesus as They Saw Him* [New York: Harper & Row, 1962]); Günther Bornkamm juga menyinggung hal yang sama saat melihat adanya perlakuan berbeda antara analogi sejarah dan analogi gelar ῥαββί dalam penelusuran relasi Yesus dengan murid-murid-Nya (*Jesus of Nazareth* [Minneapolis: Fortress, 1995] 145; W. D. Davies, *Christian Origins and Judaism* [Philadelphia: Westminster, 1962] 20).

¹³Ibid. 57.

¹⁴Matius 26:25, 49; Markus: 9:5; 10:51; 11:21; 14:15 dan Yohanes: 1:38, 49; 3:2; 4:31; 6:25; 9:2; 11:8; 20:16.

diri Yesus? Benarkah gelar ini gagal atau mungkin memang dari awalnya tidak dimaksudkan sama sekali oleh Yohanes untuk memberikan sumbangsih pada rekonstruksi dan pembuktian keilahian Yesus? Bagaimana pengaruh penggunaan gelar ini bagi zaman Yohanes?

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk: *pertama*, memahami makna dari gelar $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ yang dikenakan pada diri Yesus Injil Yohanes dan kesesuaiannya dengan zaman Yesus. *Kedua*, untuk memahami maksud pemakaian gelar $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ pada diri Yesus bagi pembaca di zaman Yohanes. *Ketiga*, untuk membuktikan adanya sumbangsih yang dapat diberikan oleh gelar $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ terhadap keilahian Yesus dan keterkaitan gelar Yesus sebagai $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ dengan gelar-gelar ilahi Yesus lainnya.

RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Sama seperti logika yang ditawarkan oleh Phipps, penyelidikan identitas Yesus mustahil ditempuh lewat *searching* kata “Yesus” melalui tumpukan artikel ensiklopedia. Penyelidikan identitas Yesus hanya mungkin dilakukan dengan menelusuri peran utama Yesus sepanjang hidup dan pelayanan-Nya yaitu sebagai $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ atau Pengajar, seperti yang didokumentasikan secara senada dalam kitab-kitab Injil.¹⁵ Ini jugalah yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini. Saat memperhatikan pengulangan yang intensif dari gelar Yesus sebagai $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ khususnya dalam Injil keempat, penulis melihat adanya maksud tertentu dari rasul Yohanes, khususnya saat mengaitkan tujuan kristologi dalam penulisan Injil tersebut. Jika tidak memiliki makna tertentu yang mendukung keilahian Yesus, tentulah gelar ini tidak akan mendapatkan posisi dan porsi yang begitu besar dari rasul Yohanes.

¹⁵Phipps, *The Wisdom* 60.

Lewat penulisan skripsi ini penulis hendak menunjukkan: *pertama*, apa makna dari gelar $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ yang dikenakan pada diri Yesus dalam konteks zaman Yesus hidup. *Kedua*, apa makna gelar Yesus sebagai $\Gamma\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ bagi zaman Yohanes Penginjil. *Ketiga*, bagaimana kaitan gelar Yesus sebagai $\Gamma\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ dengan gelar-gelar ilahi Yesus lainnya.

Menyadari bahwa gelar $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ ini juga muncul pada bagian Injil lain, penulisan skripsi ini dibatasi hanya pada penyelidikan gelar Yesus pada Injil keempat. Pembatasan ini tidak bermaksud untuk menunjukkan perbedaan makna dari sebuah gelar yang sama saat dipakai pada Injil yang berbeda. Pembatasan ini dilakukan dengan mempertimbangkan intensitas Injil keempat saat menggunakan gelar $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ ini, yang tercatat sebagai pengguna terbanyak dibandingkan dengan Injil yang lain. Pertimbangan selanjutnya juga datang dari kesadaran akan keunikan dari pada Injil keempat ini yang menjadikan kristologi sebagai tujuan utama penulisan.¹⁶

METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini menggunakan metode eksegesis teks, yaitu pada delapan kali penggunaan gelar $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ yang dikenakan pada Yesus dalam Injil Yohanes. Eksegesis teks yang dimaksud yaitu akan menelusuri dan menganalisis sejarah, konteks sosial budaya, penerima pertama dan studi konteks dekat dari teks untuk menunjukkan pola progresif dari pengulangan gelar $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ dalam Injil Yohanes, yang kemudian akan menarik makna dari satu per satu bagian dan menyusunnya menjadi sebuah rangkaian makna yang komplet dan komprehensif.

¹⁶Penguraian tentang intensitas dan keunikan dari Injil keempat ini akan dibahas secara khusus pada bab II.

Untuk mencapai tujuan dari skripsi ini, penulisan akan dimulai dengan menjelaskan etimologi kata $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ dan konteks penggunaan gelar ini pada sumber-sumber Yahudi abad pertama termasuk Injil Yohanes, yang akan dimuat dalam bab kedua. Bab ketiga akan diisi dengan pemaparan eksegesis delapan kali penggunaan gelar $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ dalam Injil keempat. Bab keempat akan memuat penjelasan makna gelar Yesus sebagai $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ yang ilahi dalam zaman Yesus, zaman Yohanes Penginjil dan kaitannya dengan gelar-gelar ilahi Yesus lainnya. Pada bab terakhir akan ditarik kesimpulan dari makna gelar $\rho\alpha\beta\beta\acute{\iota}$ yang dikenakan pada Yesus untuk menunjukkan sumbangsih yang mampu diberikan untuk mendukung keilahian Yesus.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Abrahams, Israel. *Jews, Judaism, and the Classical World: Studies in Jewish History in the Times of the Second Temple and Talmud*. Jerusalem: Magnes, 1977.
- Baird, William. *History of New Testament Research*. Vol. 1. Minneapolis: Fortress, 1992.
- Barclay, William. *Jesus as They Saw Him*. New York: Harper & Row, 1962.
- Barrett, C. K. *The Gospel according to St. John*. Edisi kedua. Philadelphia: Westminster, 1978.
- Bauckham, R.. *The Testimony of the Beloved Disciple: Narrative, History and Theology in the Gospel of John*. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Beasley-Murray, George R. *John*. Word Biblical Commentary. Dallas: Word, 2002.
- Blomberg, Craig L. *Jesus and the Gospels: An Introduction and Survey*. Nashville: Broadman & Holman, 1997.
- _____. *The Historical Reliability of John's Gospel: Issues & Commentary*. Edisi revisi keempat. Downers Grove: InterVarsity, 2001.
- Bock, Darrell L. *Jesus According to Scripture*. Grand Rapids: Baker Academic, 2002.
- _____. *Luke Volume 1: 1:1-9:50*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 1994.
- Bock, Darrell L. dan Gregory J. Herrick. *Jesus in Context: Background Readings for Gospel Study*. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.
- Bornkamm, Günther. *Jesus of Nazareth*. Minneapolis: Fortress, 1995.
- Brown, Raymond E. dan Francis J. Moloney. *An Introduction to the Gospel of John*. New York: Doubleday, 2003.
- Bruce, F. F. *The Gospel of John*. Grand Rapids: Eerdmans, 1983.

- Bultmann, Rudolf. *Jesus and the Word*. New York: Charles Scribner's Sons, 1934.
- _____. *The History of the Synoptic Tradition*. Edisi Revisi. Oxford: Blackwell, 1972.
- Burge, Gary M. *Interpreting the Fourth Gospel*. Grand Rapids: Baker, 1992.
- Carson, D. A. *The Gospel According to John*. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Carson, D.A. dan Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Edisi kedua. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Chilton, B. D. *A Galilean Rabbi and His Bible: Jesus' Use of the Interpreted Scripture of His Time*. GNS 8. Wilmington: Glazier, 1984.
- Culpepper, R. Allan. *John, The Son of Zebedee: The Life of a Legend*. Columbia: University of South Carolina, 1994.
- Davies, W. D. *Christian Origins and Judaism*. Philadelphia: Westminster, 1962.
- De Boer, Esther A. *The Gospel of Mary: Beyond a Gnostic and a Biblical Mary Magdalene*. New York: T&T Clark, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dillistone, F. W. *Christianity and Symbolism*. London, 1955.
- Dodd, C. H. *Historical Tradition in the Fourth Gospel*. Cambridge: Cambridge University, 1963.
- Edwards, James R. *The Gospel According to Mark*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Elwell, Walter A. dan Barry J. Beitzel. *Baker Encyclopedia of the Bible*. Grand Rapids: Baker, 1988.
- Evans, Craig A. *Luke*. New International Bible Commentary. Peabody: Hendrickson, 1990.
- _____. *Mark 8:27-16:20*. Word Biblical Commentary. Dallas: Word, 2002.
- Fabry, H.-J. "רַב *rab*." Dalam *Theological Dictionary of Old Testament*. Vol. 13. Eds. G. Johannes Botterweck, Helmer Ringgren dan Heinz-Josef Fabry. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.

- Fahlbusch, Erwin dan Geoffrey William Bromiley. *The Encyclopedia of Christianity*. Vol. 3. Grand Rapids: Eerdmans, 1999-2003.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg dan Neva F. Miller. *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. Vol. 4. Grand Rapids: Baker, 2000.
- Garipey, Henry. *100 Portraits of Christ*. Wheaton: Victor, 1987.
- Geisler, Norman L. *Baker Encyclopedia of Christian Apologetics*. Grand Rapids: Baker, 1999.
- Grant, R. M. *A Historical Introduction to the NT*. London: Collins, 1963.
- Green, Joel B., Scot McKnight dan I. Howard Marshall. *Dictionary of Jesus and the Gospels*. Downers Grove: InterVarsity, 1992.
- Greenspahn, Frederick E. *An Introduction to Aramaic*. Edisi kedua. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.
- Guthrie, Donald. *New Testament Introduction*. Edisi revisi keempat. Downers Grove: InterVarsity, 1996.
- Hengel, Martin. *The Charismatic Leader and His Followers*. Edinburg: T. & T. Clark, 1981.
- Hill, Charles E. *The Johannine Corpus in the Early Church*. New York: Oxford University, 2004.
- Hornby, A. S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University, 1974.
- Hoskyns, E. C. *The Fourth Gospel*. London: Faber & Faber, 1947.
- House, H. Wayne. *The Jesus Who Never Lived*. Eugene: Harvest, 2008.
- Jeffers, James S. *The Greco-Roman World of the New Testament Era: Exploring the Background of Early Christianity*. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Johnston, Gordon H. “רַב.” Dalam *The New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis*. Vol. 3. Ed. Williem A. VanGemeren. Grand Rapids: Zondervan, 1997.
- Keener, Craig S. *The Historical Jesus of the Gospel*. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- _____. *Bible Background Commentary: New Testament*. Downers Grove: InterVarsity, 1993.

- Kerr, Alan. *The Temple of Jesus' Body: The Temple Theme in the Gospel of John*. New York: Sheffield Academic, 2002.
- Kilpatrick, G. D. "The Religious Background of the Fourth Gospel." Dalam *Studies in the Fourth Gospel*. Ed. F. L. Cross. London: Mowbray, 1957.
- Koester, Craig R. *The Word of Life: A Theology of John's Gospel*. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- Köstenberger, Andreas J. *A Theology of John's Gospel and Letters: The Word, the Christ, the Son of God*. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- _____. *Encountering John*. Grand Rapids: Baker, 1999.
- _____. *John*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.
- _____. "John." Dalam *Zondervan Illustrated Bible Background Commentary: New Testament*. Ed. C. E. Arnold. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- _____. *The Missions of Jesus & the Disciples according to the Fourth Gospel*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Kruse, Colin G. *John: An Introduction and Commentary*. Nottingham: Inter-Varsity, 2003.
- Kümmel, W. G. *Introduction to the New Testament*. Terj. H. C. Kee. London: SCM, 1975.
- Lane, William L. *The Gospel of Mark*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1974.
- Lapin, Hayim. "Rabbi." Dalam *The Anchor Bible Dictionary*. Vol. 5. Ed. David Noel Freedman. New York: Doubleday, 1992.
- Lee, D. A. *The Symbolic Narratives of the Fourth Gospel: The Interplay of Form and Meaning*. Sheffield: JSOT, 1994.
- Lincoln, Andrew T. *Ephesians*. Word Biblical Commentary. Dallas: Word, 2002.
- Lindars, B. *The Gospel of John*. NCB. London: Oliphants, 1972.
- Lohse, Eduard. "ῥαββί." Dalam *Theological Dictionary of the New Testament*. Vol. 6. Ed. Gerhard Kittel. Grand Rapids: Eerdmans, 1968.
- Mantel, Hugo. *Studies in the History of Sanhedrin*. Harvard, 1961.

- Meeks, Wayne. *The Prophet-King, Moses Traditions and the Johannine Christology*. Leiden: Brill, 1967.
- Morris, Leon. *Jesus Is the Christ: Studies in the Theology of John*. Grand Rapids: Eerdmans, 1989.
- _____. *The Gospel According to John*. The New International Commentary of New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- _____. *The Gospel According to Matthew*. Grand Rapids: Eerdmans/Inter-Varsity, 1992.
- Neusner, Jacob. "Rabbi." Dalam *Dictionary of Judaism in the Biblical Period*. Eds. Jacob Neusner dan William Scott Green. Peabody: Hendrickson, 1996.
- Neusner, Jacob, et al., *The Encyclopedia of Judaism*. Vol. 3. Leiden: Brill, 2000.
- Pfeiffer, R. H. *History of New Testament Times*. New York: Harper, 1949.
- Phipps, William E. *The Wisdom & Wit of Rabbi Jesus*. Louisville: Westminster/John Knox, 1993.
- Rengstorff, Karl Heinrich. "διδάσκαλος." Dalam *Theological Dictionary of the New Testament*. Vol. 2, Ed. Gerhard Kittel. Grand Rapids: Eerdmans, 1968.
- Robinson, J. A. T. *Redating the New Testament*. London: SCM, 1976.
- Sanders, J. N. *The Fourth Gospel in the Early Church: Its Origin and Influence on Christian Theology up to Irenaeus*. Cambridge: Cambridge University, 1943.
- Schnackenburg, Rudolf. *Jesus in the Gospels: A Biblical Christology*. Louisville: Westminster John Knox, 1995.
- Smalley, Stephen S. *John: Evangelist and Interpreter: History and Interpretation in the Fourth Gospel*. Greenwood: Attic, 1978.
- Strauss, Mark L. *Four Portraits, One Jesus: A Survey of Jesus and the Gospels*. Grand Rapids: Zondervan, 2007.
- Talbert, Charles H. *Reading John: A Literary and Theological Commentary on the Fourth Gospel and the Johannine Epistles*. Macon: Smyth & Helwys, 2005.
- Tenney, Merrill C. *John*. The Expositor's Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1981.
- _____, *John: The Gospel of Belief*. Grand Rapids; Eerdmans, 1976.

- Thayer, Joseph Henry. *The New Thayer's Greek-English Lexicon of the New Testament*. Peabody: Hendrickson, 1979.
- Theissen, Gerd. *The Gospels in Context: Social and Political History in the Synoptic Tradition*. London: T&T Clark, 2004.
- Vermes, Geza. *The Religion of Jesus the Jew*. Minneapolis: Augsburg Fortress, 1993.
- _____. *Jesus and the World of Judaism*. London: SCM, 1983.
- Westcott, B. F. *Commentary on the Gospel according to St. John*. Grand Rapids: Eerdmans, 1975.
- Witherington III, B. *John's Wisdom*. Louisville: Westminster John Knox, 1995.
- _____. *The Christology of Jesus*. Minneapolis: Fortress, 1990.
- Wright, N. T. *Jesus and the Victory of God*. London: Society for Promoting Christian Knowledge, 1996.
- _____. *The Resurrection of the Son of God*. London: Society for Promoting Christian Knowledge, 2003.
- Young, Brad H. *Meet the Rabbis: Rabbinic Thought and the Teaching of Jesus*. Peabody: Hendrickson, 2007.

JURNAL

- Bauckham, R. "Nicodemus and the Gurion Family." *Journal of Theological Studies* 47 (1996) 1-37.
- Blomberg, Craig L. "The Globalization of Biblical Interpretation: A Test Case – John 3:4." *Bulletin of Biblical Research* 5 (1995) 1-15.
- Buchanan, George W. "Samaritan Origin of the Gospel of John." *Religious in Antiquity: Essays in Memory of Erwin Ramsdell Goodenough*. Leiden: Brill, 1968. 149-175.
- Cohen, S. J. D. "Epigraphical Rabbis." *The Jewish Quarterly Review* 72 (1981) 1-17.
- Cribbs, F. L. "A Reassessment of the Date of Origin and Destination of the Gospel of John." *Journal of Biblical Literature* 89 (1970) 38-55.
- Freed, Erwin D. "Did John Write His Gospel Partly to Win Samaritan Convert?" *Novum Testamentum* 12/3 JL (1970) 241-256.

- H. Shanks, "Origins of the Title Rabbi." *Jewish Quarterly Review* 59 (1968) 152-157.
- Köstenberger, Andreas J. "Jesus as Rabbi in the Fourth Gospel." *Bulletin for Biblical Reserch* 8 (1998) 97-128.
- Lee, Dorothy A. "Partnership in Easter Faith: The Role of Mary Magdalene and Thomas in John 20." *Journal for the Study of the New Testament* 58 (1995) 37-49.
- O'Collins, Gerald dan Daniel Kendall. "Mary Magdalene as Major Witness to Jesus' Resurrection." *Theological Studies* 48 (1987) 631-646.
- Trudinger, L. "An Israelite in Whom There Is No Guile: An Interpretive Note on John 1:45-51." *Evangelical Quarterly* 54 (1982) 117-120.
- Zeitlin, S. "The Title Rabbi in the Gospel Is Anachronistic." *Jewish Quarterly Review* 53 (1963) 158-160.

